

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan dinilai dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang ahli dan handal dalam setiap bidangnya masing-masing. Pendidikan menjadi usaha yang terencana untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran yang mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang nantinya dibutuhkan baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara.¹ Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta Bhinneka Tunggal Ika. Dengan demikian, pendidikan harus terus menerus dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang ada di tengah masyarakat. Proses pendidikan dapat menjadi proses penyempurnaan diri manusia secara berkelanjutan dari generasi yang satu ke generasi yang lain. Dalam pendidikan bukan hanya terjadi proses transfer ilmu saja, namun juga proses sosial pada diri seseorang yang nantinya akan berdampak pula pada perkembangan kemampuan sosialnya.²

Dalam proses pendidikan terdapat interaksi umpan balik antara guru dan peserta didik yang dikenal sebagai proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan adalah sebuah proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," (Jakarta: JDIH BPK RI, 2017), 3.

² Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter; Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 4-6.

kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Sehingga pendidikan dan pembelajaran dapat dikatakan merupakan dua hal yang berbeda, tetapi masih dalam satu lingkup yang sama.³ Proses pembelajaran dapat mengubah perilaku individu kearah yang lebih positif. Penyampaian pembelajaran harus dilakukan secara teratur, sistematis, terarah, dan terencana oleh seorang guru. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh seseorang sepanjang hayatnya serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sehingga guru dituntut untuk bersikap profesional dalam melakukan pengajaran kepada peserta didiknya.⁴ Guru juga harus melibatkan peserta didik untuk aktif membuat atau merevisi hasil belajarnya menjadi sebuah pengalaman serta keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya.⁵ Dengan begitu, guru hendaknya memahami serta menerapkan konsep dasar pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran agar nantinya peserta didik dapat belajar dengan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Dalam pendidikan guru menjadi salah satu komponen terpenting dalam mengembangkan proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan baik apabila adanya guru yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, guru harus menjalin hubungan yang erta dengan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan peserta didik itu sendiri. Guru juga dinilai sebagai faktor penentu masa depan bangsa, sebab guru lah yang selalu berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan

³ F. Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 37.

⁴ Husnul Amin, "Proses Pendidikan/Pembelajaran", *RAUDHAH: Journal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1, (Juni 2018), 20-21.

⁵ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: Adab, 2021), 1.

begitu diperlukan guru yang profesional agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.⁶ Proses pembelajaran dikatakan baik apabila proses tersebut melibatkan peserta didik dalam segala karakteristiknya, mulai dari kemampuan, motivasi, latar belakang, lingkungan, ekonomi, dan sebagainya. Sehingga terbentuklah komunikasi yang seimbang baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan sesama peserta didik lainnya, dan sebagainya.

Guru merupakan sosok orang tua kedua bagi peserta didik terutama di lingkungan sekolah. Sehingga guru dijadikan teladan bagi peserta didik. Peserta didik akan mencontoh perilaku guru di sekolahnya sebab mereka lebih banyak menghabiskan waktu disekolah. Peserta didik akan melihat bahkan cenderung mencontoh atau mengimitasi sikap dan perilaku dari guru mereka. Hal tersebut merupakan bentuk persepsi peserta didik terhadap perilaku atau sikap guru mereka dalam proses pembelajaran.⁷ Persepsi dari peserta didik yang muncul dapat bernilai positif maupun bernilai negatif. Persepsi merupakan pengalaman terhadap obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan.⁸ Persepsi juga dinilai sebagai tingkat kepuasan, yang mana kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa dari diri seseorang. Kepuasan adalah fungsi dari persepsi atau kesan atas suatu kinerja dan harapan. Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan aktivitas panca indera, aktivitas tersebut berhubungan

⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Primashopie, 2004), Cet. Ke-1, 50.

⁷ Surya, Et.all., *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2004), Cet. Ke-17, 47.

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-10, 5.

dengan menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktik, dan sebagainya. Rangsangan dari luar (stimulus) menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam proses kognisi dorongan atau kehendak dalam diri individu menjadi yang utama.⁹ Sehingga kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas raga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Kemampuan individu dalam melakukan aktivitas tersebut sangat erat kaitannya dengan persepsi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran kepada peserta didiknya dapat memunculkan persepsi, yang mana persepsi tersebut menjadi faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.¹⁰

Melalui proses pembelajaran, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan dari proses mengajarnya. Tolak ukur keberhasilan proses pengajaran ini disebut dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menunjukkan adanya perubahan perilaku yang diperoleh oleh peserta didik setelah dilakukan aktivitas pembelajaran. Perubahan yang dicapai oleh peserta didik ini tertuang dalam tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran terdapat strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran maupun teknik-teknik pembelajaran yang menunjang pelaksanaan metode pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi guru dan sisi peserta didik, dari sisi peserta didik hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik dari sebelumnya. Tingkat perkembangan mental ini diwujudkan dalam tiga jenis yakni ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 123.

¹⁰ Aswar Anas, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIISMP Negeri di Kabupaten Soppeng", *Jurnal Pedagogy I* (1), 2014,22.

hasil belajar yaitu terselesainya bahan pelajaran yang disampaikan ke peserta didik.¹¹

Berdasarkan survey, kemampuan peserta didik (faktor internal) yang mempengaruhi hasil belajar sebesar 70% dan sisanya 30% dipengaruhi oleh lingkungan atau faktor eksternal.¹² Abu Ahmadi menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yakni faktor internal (faktor jasmani, psikologis, dan kematangan fisik serta psikis) dan eksternal (faktor sosial atau lingkungan, faktor budaya, faktor lingkungan fisik atau sumber belajar, dan lingkungan spiritual atau keamanan).¹³ Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya guru juga harus memperhatikan lingkungan belajar peserta didiknya. Dengan lingkungan yang kondusif, nyaman, serta menyenangkan, peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mempunyai makna atau pengaruh terhadap individu.¹⁴ Pembelajaran juga akan berdampak pada karakter seseorang. Pembentukan karakter seseorang yang berbeda dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang berbeda. Kondisi lingkungan sekitar peserta didik nantinya juga akan mendorong kreativitas yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dengan begitu pula, peserta didik akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar menjadi sarana bagi peserta didik untuk berkreasi, beraktivitas, bereksperimen, bereksplorasi serta mengekspresikan diri untuk mendapatkan informasi atau

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 250-251.

¹² “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, Minangkabaunews.com. 19 Mei 2021. <https://minangkabaunews.com/pengaruh-lingkungan-belajar-terhadap-hasil-belajar-siswa/>.

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 138.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 195.

pengalaman baru sebagai wujud dari hasil belajar.¹⁵ Dalam dunia pendidikan terdapat tiga unsur pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan mutu pendidikan serta satuan pendidikan, ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan berkaitan dalam memberikan pendidikan kepada anak. Pendidikan dapat berlangsung dengan adanya interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk belajar, sebab dalam lingkungan ini anak mendapatkan pendidikan pertama sejak ia lahir, mendapatkan bimbingan, asuhan, pembiasaan, serta pelatihan. Lingkungan sekolah menjadi lingkungan selanjutnya dari apa yang telah ditanamkan atau disemai dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal bagi anak, sebab didalamnya terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan serta pengajaran, terdapat guru yang profesional, sarana prasarana serta fasilitas pendidikan khusus yang mendukung proses pendidikan.¹⁶ Lingkungan masyarakat juga berperan dalam mendidik anak, yang mana juga akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku individu dengan ilmu-ilmu atau pengalaman yang dipelajarinya.¹⁷

Selain itu, perkembangan era globalisasi ini menuntut guru untuk mengikut sertakan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi dapat menjadikan peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dapat menggali lebih dalam dari berbagai sumber yang *valid* terkait dengan informasi dari materi yang

¹⁵ Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), 43.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7.

¹⁷ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 319.

dipelajarinya. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar meskipun tugas, peran serta fungsi guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Guru hanyalah satu dari banyaknya sumber belajar yang ada yang dapat memungkinkan proses pembelajaran. Dengan keberagaman sumber belajar ini, guru juga harus membantu mengkonfirmasi sumber informasi yang telah didapatkan peserta didik untuk kebenarannya. Sehingga peserta didik selain mendapatkan banyak informasi, ia juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Kesadaran, kemauan serta keterlibatan peserta didik diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keberagaman sumber belajar yang dimiliki oleh peserta didik, dapat menjadikan peserta didik untuk mandiri dalam memanfaatkan aneka ragam sumber belajar yang diperlukannya. Dengan pengadaan dan penggunaan sumber belajar yang bervariasi di sekolah diharapkan mampu memberikan informasi guna meningkatkan kualitas pengajaran. Pemberian kemudahan dalam belajar dapat membantu dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan nantinya akan menjadikan seseorang dapat meraih hasil yang baik pula dalam pembelajarannya.

Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah dinilai masih monoton dan kurang menyenangkan, sehingga peserta didik banyak yang bosan dan jenuh dengan pembelajaran PAI tersebut.¹⁸ Kritik terkait dengan pembelajaran PAI masih banyak untuk dilakukan perubahan. Salah satu kritik yang perlu dijadikan perhatian adalah pelaksanaan pembelajaran yang monoton, dimana lingkungan belajar yang digunakan hanya sebatas ruang

¹⁸ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: NoerFikri, 2015), 13-15.

kelas, serta sumber belajar yang hanya dari buku pegangan peserta didik. Hal ini dapat menjadikan peserta didik hanya memiliki pengetahuan sebatas pengetahuan yang ada di buku pegangannya saja, tidak begitu luas. Dengan demikian juga akan menyebabkan penurunan kemampuan serta hasil belajar peserta didik.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diawal dengan salah satu Waka sub bagian Kurikulum SMAN 1 Prambon, beliau menjelaskan bahwa pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran disekolah. Upaya tersebut dengan pengadaan dan peningkatan fasilitas pembelajaran, pengadaan buku yang bervariasi sesuai dengan mata pelajaran yang disediakan di perpustakaan, penciptaan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan nyaman. Menurutnnya dengan upaya tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Prambon.

Guru PAI SMAN 1 Prambon menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar masih ada peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran. Hal tersebut dikarenakan tingkat kemampuan atau kognitif dari peserta didik yang berbeda-beda. Tidak jarang juga dari peserta didik akan dibentuk kelompok diskusi untuk meminimalisir kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses diskusi peserta didik dapat mencari materi dari media internet untuk menambah wawasan secara luas dari masing-masing peserta didik. Pengadaan proses pelajaran dilakukan mulai dari guru menjelaskan materi ke peserta didik, kemudian peserta didik dapat berdiskusi dengan teman-teman kelas untuk menambah wawasan dan juga belajar secara

¹⁹ Shalahudin Ismail dkk., "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah" 11 (2020): 180–82.

bersama. Buku yang digunakan oleh peserta didik yang berupa buku paket di sediakan oleh pihak sekolah, yang mana materi di dalamnya berisikan cakupan materi dan juga ringkasan materi pembahasan. Tidak jarang dari peserta didik merasa malu apabila ia kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Sehingga guru harus memotivasi lebih agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik SMAN 1 Prambon, salah satunya mengatakan bahwa ia tertarik mengikuti proses pembelajaran PAI dikarenakan ruang belajar yang kondusif, materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan, serta guru yang mengajar dapat menarik minat peserta didik. Ia juga mengatakan bahwa tidak sedikit peserta didik terkadang ada yang bosan ketika pembelajaran PAI berlangsung, suhu ruang kelas yang terasa panas, ada yang ramai ketika guru menjelaskan, bermalas-malasan, terkadang terdapat peserta didik yang tidak mau berkontribusi dalam proses diskusi, malu untuk bertanya ketika tidak memahami materi, serta mengabaikan kelompok yang sedang melakukan presentasi di depan kelas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik lainnya yang mengatakan mereka tertarik dengan penggunaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikarenakan dengan kurikulum merdeka, peserta didik lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menambah wawasan dari berbagai sumber. Selain itu, dengan kurikulum merdeka ini peserta didik memiliki proyek-proyek yang menarik dan memotivasi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi oleh peserta didik adalah kurang kondusifnya kondisi lingkungan belajar dan kurangnya ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar di sekolah. Dengan problematika kurang kondusifnya lingkungan belajar peserta didik menjadi kurang nyaman dan merasa terganggu dengan lingkungan yang kurang sejuk, ramai, dan kurang mendukung konsentrasi belajarnya. Menurut Rita Mariyana menjelaskan bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan hasil belajar yang baik. penataan lingkungan belajar bagi peserta didik hendaknya menjadi prioritas utama. Dengan lingkungan yang kondusif akan memberikan sukungan dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal.²⁰ Selain itu, sumber belajar yang minim tersedia dan kurangnya pemanfaatan menjadikan salah satu sebab kurang optimalnya hasil belajar peserta didik. Dimiyati menjelaskan, meskipun sarana dan prasarana belajar tersedia dengan baik tidak memberikan jaminan bahwa terselenggaranya proses pembelajaran akan baik pula jika tidak diimbangi dengan pemanfaatan yang baik pula.²¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar dan sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik, yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Penulis tertarik dengan topik ini karena dengan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran menjadi menarik bagi peserta didik. Selain itu, dengan sumber belajar yang variatif peserta didik dapat memanfaatkannya dengan

²⁰ Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 8.

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 249.

memperluas pengetahuan atau wawasan sehingga tidak terpaku pada penjelasan dari guru saja. Guru disini menjadi jembatan dan arahan bagi peserta didik untuk memperluas wawasan pengetahuannya. Dengan begitu, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan lingkungan yang mendukung dan sumber belajar yang beragam. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Lingkungan Belajar dan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Prambon?
2. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Prambon?
3. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar dan sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Prambon secara simultan?

C. Tujuan

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Prambon.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh persepsi peserta didik tentang sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Prambon.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar dan sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Prambon secara simultan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan keilmuan bagi pembaca dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan mengkombinasikan variabel lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman langsung dalam menciptakan lingkungan belajar dan sumber belajar yang baik, efektif serta menyenangkan, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan belajar dan sumber belajar dapat mempengaruhi hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Prambon. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peningkatan mutu pembelajaran PAI di kelas tersebut.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dengan lingkungan belajar dan sumber belajarnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis. Serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam membantu peneliti lain.

E. Penelitian Terdahulu

1. Nisa Fadlilah, Skripsi Pendidikan Agama Islam UII 2018, Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta. Dengan Hasil: 1) adanya pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAN III Sleman Yogyakarta yang ditunjukkan melalui uji F dengan nilai hitung sebesar 12,734; 2) pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh sebesar 21%, dan 79% berasal dari faktor lain yang mempengaruhi lingkungan belajar. Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang digunakan yaitu Lingkungan belajar dan hasil belajar. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti adalah tambahan variabel X_2 yaitu sumber belajar yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Riris Andesta, Neta Dian Lestari, dan Nova Pratiwi, Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi. Dengan hasil: 1) hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi dapat mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 83; 2) sebanyak 88% peserta didik sangat setuju terhadap penggunaan buku paket (buku cetak) dan 79% peserta didik memilih penggunaan internet dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan variabel sumber belajar dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang hendak lakukan adalah tambahan variabel X_1 yaitu lingkungan belajar yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, perbedaan terletak pada konteks pembelajaran yang hendak diteliti yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Nur Oktaviani, Skripsi Tadris Matematika IAIN Palopo 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Palopo). Dengan Hasil:
1) faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal; 2) setiap peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Palopo mempunyai perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti adalah variabel hasil belajar yang juga digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks penelitian yaitu pengaruh lingkungan belajar dan sumber belajar terhadap hasil belajar PAI.

F. Definisi Operasional

1. Persepsi merupakan suatu proses penggunaan pengetahuan untuk memperoleh serta menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang dimiliki oleh sistem indera manusia. Persepsi peserta didik merupakan suatu proses dimana peserta didik menginterpretasikan serta memberikan respon atau tanggapan serta kesan terhadap rangsangan yang muncul. Respon tersebut

dapat berbentuk pendapat, tindakan, ataupun bentuk penolakan terhadap suatu stimulus. Semua proses pembelajaran selalu dimulai dengan persepsi, yakni setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi dinilai sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang. Dalam proses pembelajaran di sekolah, keterampilan mengajar guru menjadi objek yang perlu diperhatikan. Persepsi peserta didik mengenai keterampilan mengajar guru menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar

2. Hasil belajar merupakan proses berpikir menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian interaksi yang telah diperoleh sebagai pengertian. Ketika orang dapat memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut, orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajarinya. Dalam lembaga pendidikan formal, hasil belajar digunakan sebagai acuan penilaian untuk mengukur proses pembelajaran. Hasil belajar ini diwujudkan dalam sebuah nilai atau angka yang mencerminkan suatu hasil, hal tersebut menunjukkan adanya perubahan baik dari kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar dinyatakan dengan skala angka dan juga kategori. Hasil belajar peserta didik didapatkan dari hasil evaluasi berupa tes dan diwujudkan dengan nilai tertentu.
3. Lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini dengan cara-cara tertentu, yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan-pertumbuhan, perkembangan atau *life process*. Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang mendapatkan pengaruh dari

luar dan berkaitan dengan keberlangsungan proses pembelajaran tersebut. Lingkungan belajar dapat dikatakan sebagai “laboratorium” bagi peserta didik, sebab dalam lingkungan belajar peserta didik dapat mengeksplorasi, bereksperimen, serta mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep serta informasi baru dari proses pembelajaran. Penataan lingkungan belajar menjadi prioritas utama agar nantinya peserta didik dapat dengan nyaman serta memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya. Lingkungan belajar bagi peserta didik bukan hanya lingkungan sekolah, namun juga lingkungan keluarga serta masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut saling berhubungan dan berkaitan dengan perubahan perilaku dari setiap individu.

4. Sumber belajar merupakan suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja dipersiapkan atau diciptakan dengan maksud memungkinkan atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar. Melalui sumber belajar, peserta didik termudahkan dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dari proses pembelajaran. Seiring berkembangnya waktu cakupan sumber belajar saat ini sangat luas dan berkembang. Keanekaragaman sumber belajar yang ada hendaknya dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh peserta didik untuk dapat menambah wawasan pengetahuan mereka. Kemandirian dari peserta didik juga menjadikannya sadar bahwa guru bukanlah satu-satu sumber belajar bagi mereka, namun mereka juga dapat menggali informasi dan pengalaman-pengalaman dari berbagai sumber belajar yang ada. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara fungsional dinilai dapat mengoptimalkan hasil belajar dari peserta didik.